



Hubungan Pengetahuan Pasutri Dan dukungan Suami Pada Penggunaan Alat Kontrasepsi terhadap Penundaan kehamilan Di Puskesmas Balowerti kota Kediri

Regina Dewaki Paso¹, Mulazimah², Dhewi Nurahmawati³

^{1,2,3}Prodi D-III Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Nusantara PGRI Kediri

*Email korespondensi: reginadewakipaso@gmail.com

Diterima:
23 Juli 2025

Dipresentasikan:
26 Juli 2025

Terbit:
18 September 2025

ABSTRAK

Penundaan kehamilan merupakan aspek penting dalam perencanaan keluarga untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga dan menurunkan angka kehamilan yang tidak diinginkan. Latar belakang: Tingginya angka kehamilan yang tidak direncanakan masih menjadi masalah kesehatan reproduksi di Indonesia, termasuk di wilayah kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri. Salah satu penyebab utama adalah kurangnya dukungan suami dan pengetahuan pasangan suami istri (pasutri) terhadap penggunaan alat kontrasepsi. Tujuan penelitian: ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengetahuan pasangan suami istri (pasutri) dan dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi dalam menunda kehamilan di Puskesmas Balowerti Kota Kediri. Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasutri usia subur yang menjadi akseptor KB di Puskesmas Balowerti, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode total sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan bentuk dukungan suami. Hasil penelitian: menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi. Namun, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan pasutri pada penggunaan alat kontrasepsi terhadap penundaan kehamilan. Kesimpulan: dari penelitian ini adalah bahwa dukungan suami memiliki peran penting dalam keputusan penggunaan alat kontrasepsi, namun belum tentu berpengaruh langsung terhadap keberhasilan penundaan kehamilan. Temuan ini penting sebagai dasar intervensi penyuluhan dan promosi kesehatan reproduksi berbasis pasangan. Kata Kunci: pengetahuan pasutri; dukungan suami; alat kontrasepsi; penundaan kehamilan; keluarga berencana

Kata kunci: Kehamilan, kontasepsi, pasturi.

PENDAHULUAN

Penundaan kehamilan merupakan salah satu komponen penting dalam perencanaan keluarga yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup serta kesejahteraan keluarga. Di Indonesia, permasalahan kehamilan yang tidak direncanakan masih menjadi isu krusial dalam bidang kesehatan reproduksi. Hal ini berdampak langsung terhadap tingginya angka kehamilan yang tidak diinginkan, serta dapat memengaruhi aspek sosial, ekonomi, dan kesehatan ibu dan anak.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan alat kontrasepsi merupakan strategi yang efektif dalam menunda kehamilan. Namun, keberhasilan penggunaan alat kontrasepsi tidak hanya bergantung pada akses dan ketersediaan, melainkan juga pada faktor-faktor internal pasangan, seperti tingkat



pengetahuan dan dukungan dari pasangan, terutama suami. Pengetahuan yang baik mengenai alat kontrasepsi dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang tepat, sementara dukungan suami diketahui memiliki peran penting dalam mendorong istri untuk menggunakan alat kontrasepsi secara konsisten dan efektif.

Dalam konteks lokal, di wilayah kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri, angka kehamilan yang tidak direncanakan masih tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan adanya kemungkinan keterbatasan dalam hal pengetahuan pasangan suami istri (pasutri) maupun kurangnya dukungan dari suami dalam penggunaan alat kontrasepsi. Kondisi ini mendorong perlunya penelitian lebih lanjut untuk menggali hubungan antara pengetahuan pasutri dan dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi dalam upaya penundaan kehamilan.

Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengidentifikasi sejauh mana kedua faktor tersebut berkontribusi dalam keberhasilan program keluarga berencana, khususnya dalam konteks penundaan kehamilan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar bagi perencanaan intervensi yang lebih tepat sasaran, seperti program penyuluhan kesehatan reproduksi berbasis pasangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu waktu untuk melihat hubungan antar variabel. Lokasi penelitian adalah di wilayah kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasangan suami istri usia subur yang menjadi akseptor keluarga berencana (KB) di Puskesmas tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode total sampling, sehingga seluruh populasi yang memenuhi kriteria dijadikan responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang dirancang untuk mengukur tingkat pengetahuan pasangan suami istri tentang alat kontrasepsi dan bentuk dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi. Analisis data dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan pasutri dan dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi dalam penundaan kehamilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil dari Tingkat pengetahuan pasutri pada penggunaan alat kontrasepsi terhadap penundaan kehamilan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pasutri pada Penggunaan Alat Kontrasepsi Terhadap Penundaan Kehamilan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Baik	93	93,0
Kurang	7	7,0
Total	100	100,0

Berdasarkan tabel 1. di atas, dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan pasangan

suami istri (pasutri) sebagian besar berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 93 responden (93,0%). Sementara itu, hanya 7 responden (7,0%) yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami pada Penggunaan Alat Kontrasepsi Terhadap Penundaan Kehamilan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Mendukung	82	82
Tidak Mendukung	18	18
Total	100	100

Berdasarkan dari tabel 2. diatas dapat dilihat bahwa dukungan suami terhadap penundaan kehamilan dimana yang masuk dalam kategori mendukung sebesar 82 (82%) , sedangkan untuk kriteria tidak mendukung sebesar 18 (18%)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Penundaan Kehamilan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Menggunakan	59	59
Tidak menggunakan	41	41
Total	100	100

Berdasarkan tabel 3. di atas dapat dilihat bahwa pasien yang memutuskan untuk melakukan penundaan kehamilan berjumlah 59 orang (59%), sedangkan yang tidak mendukung penundaan kehamilan sebanyak 41 orang (41%). Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden memiliki kesadaran akan pentingnya penundaan kehamilan, kemungkinan dengan pertimbangan kesiapan fisik, mental, ekonomi, maupun faktor usia. Sementara itu, masih terdapat 41% responden yang tidak mendukung penundaan kehamilan, yang dapat disebabkan oleh minimnya pengetahuan, faktor budaya, kepercayaan, atau keinginan untuk segera memiliki anak. Temuan ini menunjukkan perlunya edukasi lanjutan mengenai manfaat penundaan kehamilan sebagai bagian dari perencanaan keluarga yang sehat dan sejahtera.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan pasutri pada penggunaan alat kontrasepsi terhadap penundaan kehamilan

Variabel	Nilai Sig	Keputusan
Pengetahuan pasutri terhadap	0.199	Tidak ada hubungan



Penundaan
Kehamilan

Berdasarkan dari tabel 4. diatas dapat dilihat bahwa nilai person chisquare sebesar $0.199 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan penundaan kehamilan.

Tabel 5. Hubungan Dukungan Suami pada penggunaan alat kontrasepsi terhadap penundaan kehamilan

Variabel	Nilai Sig	Keputusan
Dukungan suami pada penggunaan alat kontrasepsi terhadap penundaan kehamilan	0.001	Ada hubungan

Berdasarkan dari tabel 5.4 diatas dapat dilihat bahwa nilai person chisquare sebesar $0.001 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami pada penggunaan alat kontrasepsi dengan penundaan kehamilan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan pasutri dengan penggunaan alat kontrasepsi terhadap penundaan kehamilan. Sebaliknya, terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi terhadap penundaan kehamilan. Hasil ini tidak sejalan dengan teori **Notoatmodjo (2021)** yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku kesehatan, termasuk penggunaan kontrasepsi. Hal ini juga bertentangan dengan penelitian **Putri & Simanjuntak (2020)** yang menyebutkan bahwa pasangan yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih aktif dalam merencanakan kehamilan. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh adanya faktor lain seperti kepercayaan budaya, akses informasi, atau persepsi pribadi terhadap alat kontrasepsi yang tidak diukur dalam penelitian ini. Sebaliknya, temuan bahwa dukungan suami berhubungan signifikan dengan penggunaan kontrasepsi mendukung teori **Theory of Planned Behavior (Ajzen, 2020)** yang menekankan pentingnya norma subjektif dan dukungan sosial dalam membentuk perilaku. Ini juga sesuai dengan penelitian **Cahyarini et al. (2021)** dan **Woromboni et al. (2022)** yang menyatakan bahwa dukungan emosional dan partisipasi aktif suami sangat menentukan keputusan penggunaan kontrasepsi oleh istri. Secara umum, hasil ini menegaskan bahwa peran suami dalam perencanaan keluarga tidak bisa diabaikan. Oleh karena itu, intervensi kesehatan masyarakat perlu lebih menekankan keterlibatan pria, khususnya suami, dalam program keluarga berencana. Dukungan suami bukan hanya sebatas persetujuan, tetapi mencakup keterlibatan aktif dalam diskusi, pemberian informasi, dan dukungan emosional terhadap penggunaan kontrasepsi.



KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan suami memiliki hubungan yang signifikan terhadap penggunaan alat kontrasepsi dalam upaya penundaan kehamilan. Dukungan tersebut dapat berupa pemberian informasi, motivasi, maupun keterlibatan dalam pengambilan keputusan bersama terkait program keluarga berencana. Sementara itu, tingkat pengetahuan pasangan suami istri mengenai alat kontrasepsi tidak terbukti memiliki hubungan yang signifikan terhadap keberhasilan penundaan kehamilan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan penting, keberhasilan program penundaan kehamilan lebih banyak dipengaruhi oleh peran serta dan dukungan aktif dari suami. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan pasutri dan dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi dalam menunda kehamilan telah tercapai. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan berbasis pasangan dalam intervensi dan penyuluhan kesehatan reproduksi.

DAFTAR RUJUKAN

- BKKBN. (2022). *Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting 2021–2024*. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Bustan, M. N. (2016). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depkes RI. (2019). *Pedoman Pelayanan Keluarga Berencana di Fasilitas Kesehatan*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Handayani, S. (2020). *Kontrasepsi dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A. A. (2017). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Maulida, A. N., & Hidayat, A. A. (2021). Hubungan antara dukungan suami dengan pemakaian alat kontrasepsi pada akseptor KB. *Jurnal Ilmu Kebidanan (JIK)*, 9(2), 34–41.
- Marmi. (2015). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.



- Puspitasari, D., & Rahmawati, N. (2022). Pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap perilaku penggunaan kontrasepsi. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 5(1), 12–20.
- Putri, D. A. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu akseptor KB. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1), 45–52.
- World Health Organization. (2020). *Family Planning: A Global Handbook for Providers* (3rd ed.). WHO Press.
- Yuliana, E. (2020). Dukungan suami terhadap keputusan istri dalam memilih kontrasepsi jangka panjang. *Jurnal Bidan*, 8(1), 22–30.